

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Allah telah menurunkan risalah terakhir-Nya berupa Alquran kepada rasul terakhir pilihan-Nya, Muhammad saw. Sebagai kitab penutup dan juga rasul penutup, maka Allah memberikan nikmat yang tidak diberikan oleh-Nya kepada para rasul dan umat-umat yang terdahulu, nikmat tersebut adalah risalah Islam yang lengkap dan integral berupa Alquran.

Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna dan mulia (Shihab, 1994, hal. 3). Alquran diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu dikenal dengan tidak bisa membaca maupun menulis, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu memiliki ingatan yang kuat. Nabi Muhammad saw. memerintahkan sebagian sahabat untuk menulisnya. Dengan cara hafalan dan dicatatkan itulah Alquran dapat terpelihara sampai saat ini. Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekadar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Dengan demikian belajar Alquran merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya seperti dalam sebuah hadist (Ismail, 1993, hal. 134) Nabi saw bersabda :

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya” (H.R Bukhari)

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, sedikit sekali orang Islam bisa menghafal Alquran secara keseluruhan. Untuk menarik minat masyarakat maka perlu diadakannya program pembelajaran yang bisa memudahkan dan sistematis. Pembelajaran tahfizul Alquran inilah sebagai salah satu upaya pendidikan Alquran.

Hukum menghafal Alquran menurut para ulama adalah *fardhu kifayah* (Abidin, 1992, hal. 182). *Fardhu kifayah* dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditunjukkan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya (Harun, 1996, hal. 229). Menghafal Alquran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Alquran dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya (Nadifah, 2006). Dengan Alquran Allah mengangkat derajat para penghafal Alquran serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Sebagaimana pendapat Ulwan (1990, hal. 7) yang mengatakan dalam bukunya bahwa:

Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatarbelakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak “

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian, dan kontrol baik dari orangtua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan didunia akhirat (Ali, 1994, hal. 5)

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengajarkan Alquran hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntutan dan pedoman dalam hidupnya. Sebab kebahagiaan keluarga muslim dan biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah ketertarikan keluarga mereka dengan Alquran, khususnya jika anak-anak mereka menghafal Alquran. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Alquran dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik.

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkan tentang pentingnya Alquran baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamannya orang yang membacanya dibanding yang tidak membacanya. Proses pendidikan dan pengajaran itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi dan berkesinambungan. Artinya jika sukses menanamkan cinta anak pada Alquran sejak tahap pertama maka tahap selanjutnya yaitu tahap anak berusia 6-12 tahun, proses pengajaran itu akan lebih mudah dijalankan. Menurut Sa'ad (2009, hal. 75-80) pengajaran terhadap anak dibagi menjadi dua; *pertama*, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun dalam tahap ini kita menggunakan syara' "Ajarlah anak-anak pada usia 7 tahun dan pukullah jika sudah sampai 10 tahun". Seorang anak itu lebih banyak membutuhkan bimbingan dan dorongan tanpa adanya sanksi atau celaan. *Kedua*, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun yang memiliki kemampuan daya tangkap yang kuat seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan Alquran.

Tangkap anak akan tumbuh seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berintraksi dengan Alquran. Dan sebagai seorang pendidik harus sekuat tenaga menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran. Begitu pula peran sebagai orang tua untuk mendukung anak menghafal Alquran bisa memasukan mereka di tempat tahfidz Alquran. Ahmad Tafsir (Muhyidin, 2004, hal. 5) mengatakan bahwa: "*Mengapa Alquran perlu dipahami sejak anak-anak? Jika anak memahami Alquran sejak dini maka akhlaknya akan bagus*".

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION "ITB STUDENT PRIVILEGE" TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Alquran dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan meningkatkan keyakinan yang kuat agamanya. Usia remaja adalah usia dimana anak banyak mengalami perubahan, baik jasmani maupun rohani. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah. Yang biasanya rajin untuk mengaji mulai tampak malas dan lebih senang untuk bermain dengan teman sebayanya. Usia yang labil ini membuat orangtua mengalami kesulitan dengan tingkah laku anaknya. Anak bersekolah cenderung hanya memperoleh ilmu dunia saja. Dalam kondisi tersebut sulit bagi anak untuk bisa menghafal Alquran dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Dalam proses menghafal Alquran, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Alquran pada anak-anaknya, mereka melakukan sejak usia dini, sehingga banyak hafal Alquran pada usia sebelum aqil baligh, Imam Syafi'i misalnya telah hafal Alquran usia 10 tahun, begitupun Ibnu Sinna, seorang alim di bidang kedokteran.

Bermula dari kurangnya minat anak terhadap pembelajaran menghafal Alquran di zaman modern ini, maka muncullah perilaku-perilaku menyimpang di kalangan mereka, hal ini mengindikasikan bahwa saat ini anak-anak cenderung mengalami penurunan semangat dalam belajar Alquran. Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak itu tidak stabil, memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi. Beberapa kasus mengenai dampak negatif dari smartphone ini sering sekali menimpa anak-anak. Mulai dari kecanduan internet, *game*, dan juga konten-konten yang berisi pornografi.

Dalam berita online *Republika.co.id* mengungkapkan bahwa orang tua mulai khawatir anak-anak mereka mengalami kecanduan *gadget*. Penelitian yang telah dipublikasikan *Uswitch.com* menunjukkan, lebih dari seperempat anak-anak di seluruh dunia memiliki komputer genggam sebelum usia mereka genap delapan tahun dan dalam berita online *Metrotvnews.com* mengungkapkan 96 persen remaja berumur 13 hingga 18 tahun menggunakan media sosial. Menurut *The*

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Telegraph, media sosial yang menjadi favorit anak-anak di bawah umur 13 tahun adalah Facebook.

Dalam berita online *Liputan6.com* mengungkapkan bahwa persentase pengguna gadget yang termasuk kategori usia anak-anak dan remaja di Indonesia cukup tinggi, yaitu 79,5 persen. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Informasi dan Unicef tahun 2014 itu menggambarkan pula bahwa anak menggunakan gadget sebagian besar untuk mencari informasi, hiburan, serta menjalin relasi sosial.

Adapun survei yang dilakukan oleh *Indonesia Hottest Insight* dalam *Potretonline.com* di tahun 2013 bahkan menunjukkan bahwa 40 persen anak di Indonesia sudah melek teknologi, atau disebut juga dengan *active internet user*. Secara spesifik, 63 persen anak telah memiliki akun facebook, yang digunakan update status, bermain *game online*, serta mengunggah foto-foto, 9 persen anak telah memiliki akun Twitter; dan 19 persen anak terlibat secara aktif bermain *game online* di internet dari gadgetnya.

Di Jakarta contoh kasus mengenai pelecehan seksual yang ditulis dalam berita online *jakarta.co.id* (2014) “di duga akibat pengaruh tayangan berbau pornografi yang mudah diakses melalui internet atau media sosail lainnya, seorang siswa kelas 3 SD berinisial RD (10), dilaporkan melakukan pelecehan seksual (sodomi) terhadap lima teman sebayanya di jl. Baru tumbuh, RT 05/04, kelurahan tugu selatan, koja, jakarta utara.kasus ini terbongkar setelah salah seorang kerebat korban, secara tidak sengaja mendengar celotehan anak-anak yang bercerita soal perilaku seksuaal RD, sabtu (31/5) lalu.”

Hal-hal yang diungkap di atas merupakan beberapa contoh dari sekian banyaknya penyimpangan terhadap anak yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitain tersebut maka dapat disimpulkan bahwa memang anak-anak sekarang sudah sangat akrab dengan gadget. Hasil riset tersebut menghasilkan angka yang cukup besar. Orang tua harus bisa menyikapi masalah ini dengan baik.

Kejadian seperti itu tentu saja harus menjadi perhatian berbagai pihak untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap anak-anak dalam penggunaan gadget sebagai media bermain atau media komunikasi. Khususnya dari lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai institusi yang pertama dalam pembentukan

Sri Inten Mayang Komala, 2017
PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter dan tumbuh kembang anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas dalam tentang pemberian gadget pada anak. Jika memang sudah kejadiannya seperti itu tentu saja banyak pihak yang akan dirugikan, bukan hanya korban dan pelaku saja. Winoto (Al-Ayouby, 2017, hal. 7) mengatakan bahwa :

Anak-anak pada dasarnya belum waktunya untuk diberikan sebuah telepon seluler pribadi, hal ini dikhawatirkan anak-anak akan berubah menjadi perilaku konsumtif yang berlebih. Memang anak-anak sekolah dasar dan juga menengah pertama masih sangat dilarang atau memerlukan pengawasan yang ketat dalam menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Adapun upaya untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan cara memberikan pengawasan dan pembelajaran Alquran karena usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia dini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu melebihi usia dini. Orientasi belajarnya perlu lebih diarahkan pada pengembangan pribadi, seperti sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasarnya (Mulyasa, 2012, hal. 34).

Program pembelajaran tahfiz Alquran sangat penting, karena selain sebagai upaya pemelihara keutentikan Alquran, para penghafal Alquran saat ini dibutuhkan baik dalam membantu masyarakat memakmurkan masjid maupun dalam membantu pemerintah menyukseskan program di bidang keagamaan. Oleh karena itu, lembaga-lembaga yang khusus membina tahfiz Alquran perlu dibangun dan dikembangkan dengan sistem pembelajaran yang bisa menghasilkan alumni berkualitas.

Banyak upaya yang dilakukan orang-orang atau sebuah instansi pendidikan untuk mengembalikan semangat menghafal Alquran, termasuk antaranya oleh SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung yang berwawasan global dan diselenggarakan oleh Yayasan Noor Rakhmah yang beralamatkan di Jl Cipedes Selatan No. 85 Sukajadi Bandung Jawa Barat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung merupakan jenis lembaga sekolah Islam Internasional dengan kurikulum *Cambridge* yang memadukan antara ilmu

Sri Inten Mayang Komala, 2017
PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, teknologi dan program tahfiz dengan mengedepankan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak. Sekolah ini mengadopsi program-program yang menerapkan pembelajaran standar Internasional dan dapat menghasilkan pembelajaran yang terbaik. Sesuai dengan visi misi yaitu mengembangkan kecerdasan anak menuju Generasi Qurani yang berakhlak mulia dan berwawasan global untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, sekolah ini menggunakan kurikulum Pendidikan *Cambridge*, Kurikulum Tahfiz Quran dan kurikulum Nasional.

Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* ini menyediakan lingkungan belajar yang menantang yang berpusat pada anak, seimbang dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak dengan dasar Islam yang kokoh dan memiliki wawasan yang luas. Maka dari itu sekolah ini adalah pusat pembentukan karakter, penanaman tauhid, kreativitas dan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai macam latar belakang siswa. Kegiatan pembelajaran disekolah dilaksanakan selama 5 hari, yakni senin sampai dengan hari jumat. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 15.30, kecuali pada hari jumat pembelajaran dilaksanakan sampai dengan pukul 13.00.

SD Al Lathif ini sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Meskipun sekolah ini belum lama berdiri tetapi bisa dikatakan sebagai sekolah dasar yang baik dan bagus, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program tahfiz Alquran. Sekolah ini menargetkan 5 juz kepada anak didiknya. Dengan kondisi sekolah berbasis *fullday school*, sekolah memberikan kesempatan dipagi hari, siang dan sore untuk anak-anak menghafal dan muraja'ah. Semua guru terlibat dalam program ini, bukan hanya peserta didik yang menghafal tetapi guru pun ikut berpartisipasi dalam menghafal. Bahkan, beberapa siswa kelas 4 dan 5 telah menghafal lebih dari yang ditargetkan.

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya penelitian tentang program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung karena sekolah tersebut mempunyai sebuah perbedaan yang menonjol dalam kegiatan belajar-mengajar dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain, terutama dalam proses pelaksanaan program tahfiz Alquran. Dari hasil studi pendahuluan di atas dapat disimpulkan banyaknya temuan-temuan yang perlu

Sri Inten Mayang Komala, 2017
PENGARUH SALES PROMOTION "ITB STUDENT PRIVILEGE" TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti untuk dikaji lebih dalam, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Program Tahfiz Alquran di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung)”**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian yaitu “Bagaimana Program Tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung”. Dari rumusan masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana profil SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung ?
- 1.2.2. Apa latar belakang dan tujuan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung ?
- 1.2.3. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung ?
- 1.2.4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan mengenai program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung.

1.3.2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi :

- 1.3.2.1. Untuk mendeskripsikan profil SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung
- 1.3.2.2. Untuk mendeskripsikan latar belakang dan tujuan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung.
- 1.3.2.3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung.

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2.4. Untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti adanya suatu manfaat tersendiri. Adapun manfaatnya yaitu:

1.4.1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam hal pengembangan program tahfiz Alquran yang berada di sekolah dasar.

1.4.2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan program tahfiz Alquran di sekolah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian yang disusun oleh peneliti terdapat lima Bab didalamnya, berikut ini peneliti uraikan kelima sistematika umum yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2016 yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang didalamnya membahas landasan teori. Pembahasan ini mengenai pengertian program, pengertian Alquran, pengertian tahfiz, pengertian tahfiz Alquran, hukum menghafal Alquran, urgensi menghafal Alquran, metode dalam menghafal Alquran, teori tahfiz Alquran dan faktor2 yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Alquran.

Bab III adalah metode penelitian, yang didalamnya meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan coding.

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV adalah temuan dan pembahasan. Hasil penelitian yang didalamnya terdapat data-data mengenai Program tahfiz di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung yang telah diolah oleh peneliti, serta pembahasan penelitian yang berisi penjabaran hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam bab ini dijelaskan tentang pokok bahasan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.

Bab V adalah simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam kesimpulan ini harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah mengenai program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung. Implikasi mengenai manfaat penelitian bagi keilmuan dan bagi peneliti itu sendiri. Dan dalam rekomendasi ditunjukkan kepada pembaca mengenai program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung dan juga mengenai saran kritik yang diajukan penguji kepada peneliti.